

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maritim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut, sementara kemaritiman adalah hal hal yang menyangkut masalah maritim: sifat-kepulauan.¹Indonesia Sebagai salah satu Negara berkepulauan di dunia dengan panjang garis pantai terpanjang di dunia merupakan kawasan pesisir dan lautan yang memiliki berbagai sumberdaya hayati yang sangat banyak dan beragam.

Berbagai sumber daya hayati tersebut merupakan potensi yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi baru, keadaan tersebut sudah seharusnya dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat Indonesia sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena sumberdaya alam pada sektor kelautan ini merupakan salah satu sumberdaya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat banyak dan memiliki potensi untuk di jadikan sebagai penggerak utama (*primer mover*) ekonomi nasional.

Butuhnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pengembangan ekonomi (hankanas) kelautan saja, kiranya sudah cukup untuk mendorong kemajuan perekonomian masyarakat. Seperti kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka sangat beralasan jika penelitian kemaritiman ini di hubungkan dengan Alquran yang di yakini sebagai sumber inspirasi pengetahuan umat islam, penulis mencoba mengetengahkan pembahasan berkaitan dengan kemaritiman dalam kacamata Alquran.

Berhubungan erat pernyataan di atas dengan tema yang akan di kaji dengan seksama “KEMARITIMAN DALAM PERSPEKTIF ULAMA

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 879

TAFSIR (Suatu Kajian Tafsir Ilmiah)” karya ilmiah ini akan di tuangkan kajian-kajian ayat-ayat yang berkaitan dengan kemaritiman disertaidengan pendapat para mufassir secara komprehensif. Kata laut dengan semua bentuk derivasinya di sebutkan sebanyak 41 kali sedangkan ayat tentang daratan terulang sebanyak 12 kali.¹Ini mengindikasikan bahwa laut merupakan salah satu hal yang penting untuk dipikirkan.Berikut contoh ayat ayat kelautan juga pemanfaatannya dalam sektor kelautan.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَّكَ

مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤٦﴾

“dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Di ayat ini di tarik perhatian kita kepada soal laut, dan terlebih dahulu soal ikan.Disebut keistimewaan dari daging ikan laut, yaitu empuknya, tidak pernah keras atau kejang atau liat.³yang menyediakan lautan ayat tersebut sangat jelas Allah menundukan lautan untuk di dimanfaatkan apa yang ada di dalamnya. Dalam hal ini ialah biota laut selain pemanfaatan hasil kelautan tersebut, keindahan bawah laut juga dapat di jadikan sumber penghasilan tambahan yang dikemas dalam sektor ekonomi pariwisata dan Transportasi Laut.

Di penjelasan yang lain bahwa “dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunianya.” dalam penjelasan tersebut juga dapat diambil hikmah dan manfaat

² Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam Muhfaras' li Alfaz al-Quran al-Karim* (Indonesia:Maktabah Dahlan, t.th), p. 145-146

³ Abdurrahman Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar juzu'13juzu'14* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), p. 228.

terhadap pemanfaatan kemaritiman juga ada dalam sektor ekonomi transportasi kelautan.

Penulis mencoba menggunakan pendekatan ilmiah (ilmu), yakni merupakan corak penafsiran dalam Alquran. Dengan harapan pendekatan tersebut dapat memberikan penjelasan serta gambaran tentang pandangan Alquran terhadap kemaritiman secara komprehensif. Sehingga dapat di jadikan referensi teologis dalam pelaksanaan menuju perkembangan kemaritiman yang berbasis Alquran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan karya ilmiah ini merupakan bentuk radikalisme pikiran dalam rangka menggali pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran terutama yang berkaitan dengan tema, dengan tujuan menguraikan pendapat para ahli tafsir dan mencari korelasi ayat tersebut dengan kondisi yang ada pada masa sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan pokok-pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian Dan maksud Ayat-ayat Kemaritiman ?
2. Apa saja isyarat ilmiah yang ada dalam Ayat-ayat Kemaritiman ?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui ayat-ayat kemaritiman.
2. Mengetahui isyarat ayat-ayat kemaritiman berdasarkan Alquran.
3. Untuk Menambah Wawasan Tentang Ayat-Ayat Kemaritiman.

D. Manfaat penelitian

Adanya penulisan ini di harapkan :

1. Dapat menambah kepustakaan di UIN “SMH” BANTEN

2. Melengkapi sebagian syarat syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab “UIN Sulthan Maulana Hasanuddin”Banten.
3. Mampu berkontribusi dalam perkembangan keilmuan tafsir Alquran.

E. KerangkaPemikiran

Alquran sebagai pedoman hidup umat islam, mempunyai fungsi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam raya. Dengan begitu, yang dipaparkan Alquran tidak hanya masalah-masalah (akidah), hukum, ataupun pesan-pesan moral saja, tetapi juga di dalamnya terdapat petunjuk memahami rahasia-rahasia alam raya.⁴

Tafsir ilmi adalah sebuah upaya untuk memahami ayat-ayat Alquran yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Tafsir ini membahas tentang istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat dalam Alquran, dan berusaha mengungkap rahasia kemukjizatannya terkait keilmuan modern yang mungkin belum di kenal manusia pada masa di turunkannya sehingga menjadi bukti serta penegas akan kebenaran bahwa Al-Quran bukan karangan manusia melainkan wahyu sang pencipta alam raya.

Penelitian berjudul “AYAT-AYAT KEMARITIMAN DALAM PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR (Kajian Tafsir Ilmiah)”di kemas dengan corak ilmiah dan mencoba menghubungkannya dengan perkembangan keilmuan modern.denganmenghimpun semua ayat dari beberapa surat yang membahas persoalan tertentu.

Istilah Tafsir dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan keterangan atau penjelasan ayat-ayat Alquran.⁵ merupakan penjelasan makna dari satu bahasa kebahasa lain berdasarkan kaidah yang berlaku dengan tujuan agar sang pembaca dapat mengerti dan paham makna dan tujuan dari apa yang di tafsirkan.

⁴ Kementrian Agama RI, *Makanan dan Tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), cet pertama 2013, p.18.

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), p. 882.

Sebagaimana dikatakan Muhammad Syahrur yang di kutip oleh Abdul Mustaqim, Alquran selalu di tafsirkan sesuai dengan tuntutan era kontemporer yang di hadapi umat manusia.⁶ Hal ini tentu menuntut adanya metodologi tafsir mengingat perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Artinya, bagaimana dan sejauh mana pesan-pesan yang di kandung Alquran dapat di respon dan di aplikasikan dalam kehidupan praktis dengan kebutuhan dan problematika yang di hadapi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka sudah seharusnya sebagai muslim hendaknya untuk mengenal dan memahami isi kandungan Alquran agar dapat mengetahui esensi dan tujuan ayat ayat Alquran.

F. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan referensi dari Buku berjudul fikih kelautan perspektif Alquran tentang pengelolaan potensi laut yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni. Ini merupakan disertasi penulis yang sudah di modifikasi menjadi sebuah buku. Dengan metode tafsir maudhui, buku tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kelautan dengan perspektif Alquran.⁷ penulis dalam bukunya berupaya menyadarkan masyarakat sebagai khalifah mampu menjaga kelangsungan hidup di dunia ini dan bijak dalam mengelola laut.

Penulis menggunakan buku yang berjudul Alquran menyelami rahasia lautan yang ditulis oleh Agus S. Djamil. Menurutnya, dari 6236 ayat Alquran, sedikitnya ada 40 ayat yang secara khusus membicarakan laut, lautan, dan kelautan. Dengan pendekatan “pararelistik”, penulis mencoba mencari kesejajaran atau pararelitas antara fakta-fakta empiris temuan sains dan ayat

⁶ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), p. 11.

⁷ Ahmad Yusam Thabrani, *Fikih Kelautan Perspektif Alquran tentang pengelolaan Potensi Laut* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011). P. 23

Alquran. Buku ini menawarkan metode dan pendekatan bahwa temuan sains dan Alquran sesungguhnya menyajikan temuan yang saling melengkapi dalam memahami dan menyingkap misteri alam, terutama kelautan.⁸

Skripsi karya Virginia Shofwatul Ummah program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsirk, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019 yang berjudul Eksistensi laut dalam perspektif Wahbah Al Zuhayli yang membahas mengenai tafsir tematik tentang ayat-ayat kelautan yang berdasarkan pemikiran wahbah zuhayli dalam kitab Al-Munir berbeda dengan skripsi yang saya teliti mengenai tafsir tematik tentang ayat-ayat kemaritiman yang membahas secara universal berdasarkan beberapa pemikiran para musafir baik Nusantara maupun mancanegara..

G. Metodologi penelitian

Aspek metodologis menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap penelitian ilmiah. Maka dari itu sebuah penelitian di tuntut untuk menggunakan metode yang jelas dan sistematis. Dengan perangkat metodologis, peneliti dapat focus dan mengarahkan pada hasil penelitian yang baik. Adapun yang di maksud metode disini adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.⁹

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *library research*, atau kepastakaan yang menggunakan metode deskriptif-analitis-kritis. Artinya dalam proses pencarian data, peneliti tidak terjun ke lapangan untuk melakukan survey atau observasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan data dari penelusuran kepastakaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan tulisan-tulisan terkait dengan pembahasan. Baik yang berasal dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber pendukung (*secondary sources*). Data ini diharapkan dapat menjadi pisau analisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif

a. Pengolahan data

⁸ Agus S. Djamil, *Alquran Menyelami Rahasia Lautan* (Bandung: Mizan, 2013), 26

⁹ Koenjraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), p. 7.

Data diambil dari dua sumber, data primer dan data sekunder. Data primer seperti Tafsir Ilmi Kemenag. Data sekunder, yaitu data penunjang yang bisa digali datanya untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Penulis menggunakan karya-karya baik berupa buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan tafsir ilmi secara umum dan khususnya yang berkaitan dengan tafsir yang akan diteliti ini. Selain itu, buku-buku yang membahas ilmu kelautan akan memperkaya data dalam penelitian.

b. Metode analisis

Penulis menggunakan metode tafsir ilmiah melalui karya tulis Al Famawi

- a. Menentukan Tema yang akan di bahas
- b. Menghimpun Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
- c. Menyusun Ayat-ayat tersebut berdasarkan Asbab An-Nuzul dan masa di turunkannya
- d. Mengetahui korelasi antara ayat dengan suratnya
- e. Membuat outline
- f. Melengkapi pembahasan dengan Hadis yang berkaitan dengan tema
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara Tematik dan menyeluruh dengan mengkompromikan pengertian yang ‘am dan has, antara yang mutlaq dengan muqayad

c. Tehnik penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman kepada:

- a. Buku pedoman karya ilmiah, yang di keluarkan oleh IAIN “SMHB” serang tahun akademik 2017-2018
- b. Dalam penulisan ayat-ayat Alquran penulis berpedoman kepada Alquran dan terjemahannya yang di terbitkan oleh kementrian agama

- c. Dan penulisan hadits -hadits nabi merujuk langsung pada kitab aslinya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis membagi penjelasan dalam beberapa bab yang mencapai lima bab, dimana pada masing masing bab mempunyai klasifikasi pembahasan yang berbeda-beda terkait dengan tema yang di bahas:

Bab I menyajikan gambaran umum tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tinjauan umum mengenai Tafsir Ilmiah serta yang berhubungan dengan Tafsir Ilmiah tersebut, yang terdiri dari : pengertian Tafsir Ilmiah dan apa apa yang berhubungan dengannya

Bab III menjelaskan beberapa penafsiran berkaitan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan kemaritiman maksud dan pengertiannya serta manfaat dan keutamaan ayat ayat tersebut.

Bab IV berisi uraian pandangan para ulama tafsir terhadap ayat ayat kemaritiman, yang terdiri dari ayat ayat kemaritiman dan perkembangannya terhadap keilmuan modern serta analisis dari penulis.

Bab V merupakan bab penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan kesimpulan atas uraian uraian pada karya ilmiah ini, selain itu ada tambahan beberapa saran juga pendapat terkait dengan persoalan yang ada dalam pembahasan.

Demikianlah gambaran-gambaran umum sistematika pembahasan yang akan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.